

Workshop Bunda Literasi/Duta Baca Daerahdan Pegiat Literasi Daerah (Kolaborasi Dinas Perpustakaan & Kearsipan Wil. Sul-Sel)

Runimeirati
Universitas Megarezky
runimeirati@unimerz.ac.id

Kata Kunci: *Workshop, Bunda Literasi, Pegiat Literasi*

Abstrak: Literasi atau kemelekan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi dan bimbingan secara berkesinambungan kepada peserta workshop. Dari pelaksanaan ini dapat dilihat bahwa masih kurangnya minat berliterasi dikalangan masyarakat serta kurang mampunya Bunda Literasi dan Pegiat Literasi melaksanakan kegiatan yang inovatif. Kegiatan seperti ini diharapkan bisa secara rutin dilaksanakan dan kedepannya bisa berkolaborasi dengan instansi lainnya bukan hanya dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Wilayah Prov. Sul-sel.

Pendahuluan

Workshop adalah diskusi atau kerja praktek mengenai subyek tertentu. Dilakukan oleh sekelompok orang. Mereka membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka. Ada pula yang menyebutnya pelatihan. Sementara itu, pengertian kedua, workshop merujuk pada sebuah tempat atau bangunan yang berisi perkakas, alat, atau mesin. Jadi workshop juga diartikan sebagai kegiatan yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang dengan keahlian tertentu. Mereka membagikan pengetahuan sekaligus memberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta yang datang.

Literasi atau kemelekan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara,

menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.

Dalam bahasa Latin, istilah literasi disebut sebagai *litteratus*, artinya adalah orang yang belajar. Selanjutnya, National Institute for Literacy menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Education Development Center (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yakni kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya, dan tidak sebatas kemampuan baca tulis saja.

UNESCO juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Menurut UNESCO, pemahaman seseorang mengenai literasi ini akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman. Kemudian, di dalam kamus online Merriam—Webster, dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara di mana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis, dan mengenali serta memahami ide-ide secara visual.



Metode Pelaksanaan

Bentuk Kegiatan

Workshop Bunda Literasi/Duta Baca Daerah dan Pegiat Literasi Daerah” (Kolaborasi Dinas Perpustakaan Wilayah Prov. Sul-Sel) merupakan kegiatan yang rutin diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan, Adapun bentukkegiatannya, berupa:

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi disemua aspekkehidupan.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mengenai peranan Bunda Literasidalam kegiatan masyarakat.
3. Mempelopori beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan Bersama pegiatliterasi

se Sul-sel.

Sasaran

Adapun sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh Bunda Literasi dan Pegiat Literasi Provinsi Sulawesi Selatan baik yang mandiri ataupun dibawah bimbingan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Waktu Kegiatan

Dilakukan di Fakultas Ilmu Komputer, Sabtu 26 Juni 2023.

Tempat Kegiatan

Kegiatan ini bertempat di Hotel Arthama, Kota Makassar dan Aula Multimedia Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan

Jadwal Kunjung Perpustakaan

Perpustakaan ibarat “gudang literasi”, semua bentuk kegiatan literasi bisa ditemukan dan dilakukan disini. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu dikelola dengan baik dan dikunjungi secara rutin. Maka dalam Program Literasi Sekolah dibuat Program Kunjungan Perpustakaan. Dalam kegiatan ini para siswa kemudian memiliki jadwal rutin untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga bisa membaca lebih banyak buku setiap harinya.

Membuat Mading

Mading atau Majalah Dinding sudah dikenal sejak dulu dan masih bertahan sampai sekarang, meskipun tidak semua sekolah aktif mempublikasikan mading. Mading disusun sedemikian rupa agar bisa menyajikan informasi secara menarik.

Konten di dalamnya juga sangat beragam mulai dari info kegiatan di sekolah, cerpen, puisi, hasil kerajinan tangan siswa, dan lain sebagainya. Mading umumnya terbit berkala setiap dua minggu sekali dan ditempel di dinding salah satu gedung sekolah.

Mading kemudian menjadi bagian dari literasi, sehingga di dalam PLS dibuat program Membuat Mading. Sehingga siswa disini bisa belajar bekerja sama membuat atau menulis buletin yang menyajikan banyak informasi dan karya tulis.

Membaca Setiap Pagi

Program Literasi Sekolah tentu tidak bisa dilepaskan dari kegiatan membaca, maka dibuat program Membaca Setiap Pagi. Sesuai dengan namanya, program ini memberikan jadwal khusus di pagi hari untuk digunakan membaca oleh para siswa.

Misalnya setengah jam atau satu jam sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Pagi hari adalah kondisi dimana para siswa masih segar dan otaknya juga belum terbebani dengan mata pelajaran yang sulit seperti Fisika maupun Kimia.

Sehingga pagi hari menjadi momen terbaik untuk membaca agar bisa lebih fokus dan berkonsentrasi. Sekaligus lebih mudah mengingat apa saja yang telah dibaca. Jika dibiasakan maka siswa dengan sendirinya akan membaca buku setiap tiba di sekolah. Kenapa sih harus baca? Ada beberapa pendapat para ahli tentang manfaat membaca dan ini sangat bermanfaat jangka panjang bagi orang yang ingin sukses.

Poster-Poster

Berikutnya adalah program Poster-Poster atau Posterisasi, yakni program yang mewajibkan siswa secara bergiliran untuk membuat poster dengan ajakan positif. Sehingga poster ini bisa berisi kalimat motivasi, gambar dengan unsur motivasi, dan lain-lain.

Pohon Literasi

Program berikutnya adalah Pohon Literasi, sesuai dengan namanya program ini dilakukan dengan membuat replika pohon. Bisa berbentuk gambar maupun tempelan kertas dan media lain yang terkesan 3 Dimensi.

Setiap daun di Pohon Literasi kemudian mencantumkan nama siswa di kelas tertentu beserta cita-cita dan hasil karya tulisnya. Bisa juga mencantumkan informasi lain yang dianggap menarik. Satu kelas kemudian memiliki 40 siswa, maka satu Pohon Literasi memiliki 40 helai daun.

Selain itu, poster yang dibuat siswa juga bisa melengkapi program mading tadi dimana menyajikan pengumuman mengenai suatu program di sekolah. Entah itu acara Pelantikan Bantara di Pramuka, acara Pengangkatan Ketua OSIS, dan lain-lain.

Sudut Literasi.

Program Literasi Sekolah juga bisa diisi dengan membuat Sudut Literasi. Jadi, di setiap sekolah kemudian membuat salah satu atau beberapa sudut yang diisi dengan buku dan kursi sekaligus meja untuk membaca.

Sudut ini bisa diambil di salah satu sudut di kelas, kantin, sampai sudut di mushola. Sudut ini akan menarik minat siswa untuk mengisi waktu istirahat dengan membaca, begitu pula saat jam pelajaran kosong.

Duta Literasi Sekolah

Sekolah juga bisa menggelar program Duta Literasi Sekolah yang diangkat dari para siswa pilihan. Sehingga program ini dirancang untuk mengetahui siapa saja yang minat bacanya paling tinggi dan paling produktif menulis.

Misalnya, siapa yang paling banyak membaca buku dalam waktu satu bulan atau mungkin satu semester? Kemudian, siapa yang membaca paling sering di perpustakaan dalam waktu satu bulan? Bisa juga kebiasaan literasi lainnya. Kemudian siswa yang membaca paling banyak akan diangkat menjadi Duta Literasi. Hal ini akan mendorong siswa lain untuk ikut banyak membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan.

Berbagai Ajang Lomba

Berikutnya dalam Program Literasi Sekolah adalah dengan mengadakan berbagai ajang lomba. Tentunya lomba yang berhubungan dengan dunia literasi. Misalnya lomba membaca puisi, kemudian lomba menulis cerpen, lomba menulis ringkasan novel, lomba kreativitas membuat desain cover buku dan lain sebagainya.

Lomba ini tentunya akan didapat pemenang dan memotivasi siswa lainnya untuk mengasah keterampilan literasi. Entah itu membaca maupun menulis, sehingga budaya literasi bisa semakin mendarah daging di lingkungan sekolah.

Salah satu lomba yang bisa dilaksanakan dan ringan adalah Lomba Esai. Untuk kalian yang ingin menang lomba esai, perhatikan tips menulis esai yang menarik.

Program Literasi Sekolah (PLS) menjadi program penting yang perlu dilakukan atau diterapkan. Sebab dengan budaya literasi yang baik sejak dini, maka lulusan sekolah manapun terbiasa membaca, menulis, dan kemudian punya prestasi yang semakin membaik dari waktu ke waktu.

Hasil dan Pembahasan

Fungsi workshop adalah sebagai ruang diskusi dan pemecahan masalah. Berdasarkan fungsi ini, tujuan workshop adalah memberikan pelatihan kepada peserta

dengan menghadirkan para pemateri yang ahli di bidangnya. Tujuannya adalah memberikan guru pengetahuan yang digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Tujuan lainnya adalah memberikan tambahan kualifikasi profesi pada guru karena guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Workshop memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

1. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan yang muncul dan berasal dari peserta
 2. Metode penyelesaian masalah dengan menggunakan musyawarah sehingga setiap peserta ikut andil dalam penyelesaiannya
 3. Peserta berperan aktif dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah
- Keuntungan yang didapatkan seseorang saat ia mengikuti workshop adalah:

1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari para pemateri
 2. Meningkatkan kemampuan dan skill
 3. Menambah jejaring sosial (*networking*)
 4. Dapat dijadikan nilai tambah dalam Curriculum Vitae (CV)
 5. Mempelajari hal-hal baru
 6. Ajang untuk mendalami bidang, kemampuan, atau keterampilan tertentu
- Workshop dapat diikuti oleh siapapun. Disesuaikan dengan pembahasan dalam workshop. Tidak hanya mahasiswa, para pekerja pun mengikuti workshop untuk menambah *skill*-nya.

Workshop berpengaruh terhadap karir para pekerja. Apalagi di era sekarang yang serba digital, workshop semakin mudah dicari dan diikuti. Tidak harus datang dan bertatap muka secara langsung, workshop dilakukan jarak jauh melalui aplikasi meeting secara daring.

Permasalahan Mitra

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa minat baca selalu berjalan beriringan dengan minat literasi masyarakat kita. Literasi kadang dianggap sepele dan sesuatu yang tidak terlalu penting. Sebagian masyarakat belum mengetahui seberapa penting dan sejauh mana peranan literasi di era modern seperti sekarang. Mereka juga tidak mengetahui lebih jauh literasi itu bisa disandingkan dengan bidang apa yang lainnya, yang sebenarnya banyak sekali yang kita bisa jadikan kajian ataupun bahan literasi.

Disinilah peranan Bunda Literasi dan Pegiat Literasi menjadi sangat penting agar supaya masyarakat bisa melek dengan literasi dan bisa ikut andil dalam setiap kegiatan-kegiatan literasi yang dilaksanakan disekitar mereka. Peranan pemerintah pusat sampai daerahpun mempunyai andil yang besar untuk kemajuan literasi kita di Indonesia.

Simpulan

Fungsi workshop adalah sebagai ruang diskusi dan pemecahan masalah. Berdasarkan fungsi ini, tujuan workshop adalah memberikan pelatihan kepada peserta dengan menghadirkan ara pemateri yang ahli di bidangnya. Tujuannya adalah memberikan guru pengetahuan yang digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Tujuan lainnya adalah memberikan tambahan kualifikasi profesi pada guru karena guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Ucapan Terimakasih

Dengan terlaksananya dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kami selaku pelaksana kegiatan ingin mengucapkan rasa terima kasih kami yang paling besar kepada institusi tempat kami bernaung yakni Univeritas Megarezky. Ucapan terima kasih yang lain kepada Tim pelaksana kegiatan. Ucapan terima kasih yang begitu besar juga kami haturkan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Wilayah Provinsi Sul-sel beserta jajarannya atas ruang dan waktunya melibatkan kami sebagai pemateri dan pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terkhusus kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Arwadia, S.Si sebagai penanggung jawab kegiatan perwakilan Dinas Perpustakaan yang telah bersinergi dengan baik dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, baik kegiatan yang berskala lokal ataupun nasional.

Daftar Pustaka

- Hakim, M. N. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tingkat SMP di Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 1(1), 18-21.
- Hardiana, H., & Akramunnisa, A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Di SMK Analisis Mandala Bakti Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 36-41.
- Musfirah, M., & Herdiana, B. (2021). Pendampingan dan Pelatihan Calistung di SDN

- 573 Pabbatang Dusun Pabbatang Desa Posi Kecamatan Bua. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 54-60.
- Prasti, D., Rusdi, M. I., & Putri, I. K. (2022). Coding For Kids. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 170-180.
- Rahayu, S., & Tangkelangi, N. I. (2022). Pendampingan Guru SMP dalam Merancang dan Menerapkan Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan Lesson Study. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 111-120.
- Srihidayati, G. (2022). Pelatihan Pengenalan Microsoft Office Word Pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Palopo. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 150-155.
- Suparman, S., Srihidayati, G., & Adha, N. (2022). Pengenalan Bagian-Bagian Komputer dan Pengenalan Microsoft pada Siswa-Siswi Tingkat SMA. *Abdimas Langkanae*, 2(1), 11-14.
- Suparman, S., & Srihidayati, G. (2021). Penyemprotan Disinfektan untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 pada Desa Bassiang. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 31-35.